

Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

by Patika Pratama

Submission date: 11-Jun-2024 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2400115534

File name: SIMPATI_VOL_JULI_2024_HAL_109-121.pdf (244.93K)

Word count: 3846

Character count: 26260



Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

Patika Pratama

Universitas Negeri Medan

Windianti

Universitas Negeri Medan

Ira Susanti

Universitas Negeri Medan

Syahrial

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: patikapratama@gmail.com

Abstract. *This study's goal is to determine and examine the function that educators play in conducting learning assessments in classrooms. The methodology for this study was qualitative research with a literature study approach, or through literature study, which entails gathering data that is pertinent to the issue or topic under discussion and clarifies its significance. educators in the assessment of learning. This study focuses on educators who are involved in conducting assessments of student learning within educational institutions. The findings of this study demonstrate that, in the process of evaluating student learning, the teacher assumes the role of an evaluator, whose job it is to decide whether or not a teacher is effective in helping students learn. Or, to put it another way, assessment is what decides if a teacher is effective in helping students learn. Techniques and protocols employed in education must be maintained or improved..*

Keywords: *The role of the teacher, implementing evaluation, and learning.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan mengkaji peran yang dimainkan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas. Untuk memperjelas fungsi instruktur dalam evaluasi pembelajaran, penelitian ini menggabungkan teknik kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan isu atau topik yang sedang dibahas. Guru yang aktif dalam melakukan penilaian pembelajaran di sekolah menjadi topik penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instruktur berperan sebagai penilai pada saat proses evaluasi pembelajaran, yang menentukan tingkat keberhasilan guru dalam proses tersebut. Penilaian ini juga membantu menentukan apakah prosedur atau metode pembelajaran perlu ditingkatkan atau dipertahankan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Peran Guru, dan Evaluasi Keterlaksanaan.

LATAR BELAKANG

Pencapaian pendidikan bermutu tinggi memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar pendidikan. Karena pelaksanaan program pembelajaran bermutu tinggi merupakan landasan seluruh inisiatif pendidikan, maka meningkatkan mutu pendidikan juga berarti meningkatkan mutu pembelajaran. Tidak mungkin meningkatkan standar pendidikan tanpa juga meningkatkan standar pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang efektif. Seperti yang diungkapkan (Darsono, 2013).

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 11, 2024; Published Juli 31, 2024

* Patika Pratama, patikapratama@gmail.com

Dalam menyusun Guru harus mengetahui dasar-dasar evaluasi serta prasyarat evaluasi pembelajaran. Guru harus mengambil peran lebih besar dan mengembangkan kemampuannya dalam rangka melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini karena instruktur yang terampil lebih siap untuk mengawasi kelas dan menilai siswa baik secara individu maupun kelompok. Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data rinci mengenai pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan keterampilan proses yang telah dipelajari siswa. Guru dapat memanfaatkan informasi ini untuk membantu mereka membuat penilaian kritis tentang praktik pengajaran mereka. Oleh karena itu guru harus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siswanya. (Richard Oliver dalam Zeithml,2021).

Evaluasi mencakup penilaian terhadap pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, kurikulum saat ini dirancang untuk mencerminkan hal tersebut. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa, karena guru perlu memahami kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu mengevaluasi kembali sistem pembelajaran, termasuk media, metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan, terutama ketika ada siswa yang kurang memahami materi. Setiap penilaian pembelajaran di kelas harus berkualitas tinggi, yang merupakan faktor evaluasi penting yang perlu diwaspadai oleh para pendidik. Klaim ini menunjukkan perlunya guru memenuhi tanggung jawab mereka dalam menilai pembelajaran siswa di kelas. Karena pelaksanaan program pembelajaran sebelumnya sangat menentukan kualitas pembelajaran, maka harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi yang tepat terhadap program yang sedang berjalan dan yang telah selesai diperlukan untuk meningkatkan program pembelajaran. Temuan evaluasi dari inisiatif sebelumnya merupakan sumber berharga yang tidak boleh diabaikan (Hamid, 2016).

KAJIAN TEORITIS

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar adalah sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Setiap komponen pengajaran harus berfungsi secara teratur, saling berhubungan, dan berkesinambungan, bukan berdiri sendiri atau berjalan secara terpisah. Pada dasarnya, Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru dan siswa harus berinteraksi selama proses belajar mengajar. Sementara siswa merupakan peserta aktif dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pengarah dan

pembimbing, yang diharapkan dapat mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Selain mampu menyusun bahan pelajaran dan menyajikan materi dengan cara yang mendorong karena evaluasi merupakan bagian krusial dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru yang ingin mendorong pembelajaran aktif siswa juga harus mampu menilai hasil belajar siswanya. Penilaian, berasal dari bahasa Inggris "evaluation", merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Evaluasi, sebagaimana didefinisikan secara luas oleh Mehrens dan Lehmann (disebutkan oleh Ngalim Purwanto), adalah proses pengorganisasian, pengumpulan, dan penyediaan data penting untuk pengambilan keputusan mengenai kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat berarti beberapa hal, seperti :

1. Norman Gronlund yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku "Prinsip dan Teknik Evaluasi Mengajar" mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu prosedur metodologis untuk menentukan seberapa baik siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran.
2. Menurut Wrightstone dan rekan-rekannya, evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan siswa sesuai dengan tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.

Roestiyah, dalam karyanya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", yang nantinya diacu oleh Slameto, menjelaskan konsep evaluasi sebagai berikut :

1. Evaluasi merupakan tahapan di mana informasi dipahami, diperoleh, dan disampaikan untuk memberikan kontribusi kepada pengambilan keputusan.
2. Evaluasi mencakup proses pengumpulan data yang komprehensif tentang kemampuan siswa, dengan fokus pada analisis penyebab dan hasil belajar, yang bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.
3. Dalam pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan proses mengevaluasi sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Evaluasi juga digunakan untuk menilai apakah tujuan pendidikan dan perencanaan pembangunan ilmu telah sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran secara sistematis terfokus pada beberapa bagian sistem pembelajaran. Komponen tersebut antara lain: komponen kurikulum, yang

meliputi Aspek-aspek seperti program akademik, teknik pembelajaran, dan sarana pengajaran; bagian administratif yang mencakup perlengkapan, jadwal, dan biaya; tahapan proses yang mencakup tata cara pelaksanaan pengajaran; dan hasil belajar yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran. Input awal adalah tingkah laku siswa di awal pembelajaran, sedangkan input instrumental adalah keterampilan guru atau staf pendidikan.

b. Teknik Evaluasi

Istilah "teknik" mengacu pada alat atau metode tertentu. Oleh karena itu, teknik evaluasi merujuk pada alat-alat yang digunakan dalam proses evaluasi. Berbagai metode evaluasi dapat digunakan bersama-sama secara melengkapi, sesuai dengan kebutuhan dalam menilai kompetensi. Contoh teknik evaluasi mencakup Berbagai metode evaluasi, seperti ujian, pengamatan, tugas, pencatatan, catatan harian, evaluasi diri, dan penilaian sesama, yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa.

Di lingkungan pendidikan, ada dua metode evaluasi yang umum digunakan: pendekatan evaluasi berbasis tes dan non-tes. Pendekatan berbasis tes melibatkan pengujian langsung terhadap peserta didik, sedangkan pendekatan non-tes lebih fokus pada evaluasi tanpa pengujian langsung.

1). Teknik tes

Tes dalam konteks pendidikan merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pengetahuan atau keterampilan peserta didik. Tes ini dapat berupa serangkaian tugas atau pertanyaan yang diberikan kepada peserta tes (testee), sehingga dapat memberikan gambaran tentang perilaku atau kemampuan mereka. Hasil tes tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan nilai peserta tes lainnya atau dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Tes diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan penggunaannya sebagai alat untuk mengukur kemajuan belajar siswa: penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik.

¹
2. Teknik Non-Tes

Penilaian atau evaluasi prestasi belajar dengan menggunakan metode non tes siswa tidak melibatkan pengujian langsung terhadap siswa, tetapi menggunakan metode alternatif sebagai berikut :

- a) Skala Bertingkat (Rating Scale) memiliki pengertian bahwasannya Skala ini memberikan nilai dalam bentuk angka berdasarkan hasil pertimbangan tertentu.
- b) Kuesioner (Angket) merupakan Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden untuk mengukur berbagai aspek yang diinginkan.
- c) Daftar Cocok (Checklist) adalah Serangkaian pernyataan di mana responden tinggal memberi tanda cocok (√) pada tempat yang sudah disediakan.
- d) Wawancara (Interview) memiliki arti Metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak.
- e) Pengamatan (Observation) adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dan mencatat secara sistematis.
- f) Riwayat Hidup merupakan Gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

c. Langkah-langkah Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek krusial dalam pendidikan atau pengajaran, sehingga tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program tersebut dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatannya. Hasil evaluasi dapat diterapkan untuk meningkatkan metode pembelajaran siswa, dengan fokus pada fungsi formatif. Untuk memastikan evaluasi berjalan sesuai rencana, menghasilkan informasi yang relevan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan, langkah-langkah berikut perlu diikuti :

a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran biasanya melibatkan :

1. Merumuskan tujuan evaluasi

Merumuskan tujuan dalam evaluasi memiliki arti bahwa Evaluasi tanpa tujuan yang jelas akan kehilangan arah, makna, dan fungsinya, agar fokus tujuan tidak teralihkan.

2. Menetapkan aspek yang dievaluasi

Menerapkan aspek yang dievaluasi dalam dimisalnya aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik, agar aspek yang dituju sesuai.

3. Memilih teknik evaluasi

Memilih teknik evaluasi adalah Menentukan apakah akan menggunakan teknik tes atau non-tes.

4. Menyusun alat pengukur

Menyusun alat pengukur adalah Merancang instrumen seperti butir-butir soal tes yang akan digunakan dalam penilaian.

5. Menentukan tolok ukur, norma, atau kriteria

Menentukan tolok ukur, norma (kriteria) merupakan hal yang penting untuk ditetapkan sebagai patokan untuk menginterpretasikan hasil evaluasi.

6. Menentukan frekuensi evaluasi

Menentukan frekuensi evaluasi adalah Menetapkan seberapa sering evaluasi hasil belajar akan dilakukan.

b. Menghimpun Data

Dalam penilaian pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengukuran, seperti pelaksanaan ujian atau tes pembelajaran.

1. Melakukan Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memisahkan data yang valid (yang membantu memperjelas pemahaman tentang individu atau kelompok yang dievaluasi) dari data yang tidak valid (yang bisa membingungkan jika digunakan).

2. Mengolah dan Menganalisis Data

Memberikan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan dan merumuskan kesimpulan merupakan bagian dari pemrosesan dan interpretasi hasil evaluasi.

3. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Interpretasi data evaluasi melibatkan penyampaian makna yang terungkap dari data yang telah diproses dan dianalisis.

4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Evaluasi memberikan landasan bagi pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan yang merupakan langkah selanjutnya setelah evaluasi dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan fokus pada analisis literatur, sejalan dengan rekomendasi Moleong (2017:6). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan dalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, melalui interpretasi verbal dan bahasa yang kontekstual. Tujuan utama dari metode penelitian

kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data secara terperinci. Pendekatan ini menitikberatkan pada observasi terhadap fenomena dan menjelaskan peristiwa dengan cermat pemeriksaan yang mendalam terhadap hakikat dan makna fenomena tersebut. Sementara itu, Studi ini menerapkan pendekatan metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan proses pengambilan informasi dari sumber-sumber pustaka, pembacaan, pencatatan, dan pengaturan dokumen penelitian (Zed, 2008:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Guru dalam Melaksanakan Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang dibahas selama proses belajar mengajar, guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswanya. Komponen penting dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru adalah evaluasi ini. Guru sangat memperhatikan sejumlah elemen perilaku siswanya, yang terbagi dalam tiga kategori besar: Dalam konteks ini, evaluasi merupakan proses pengambilan dan analisis data untuk mengevaluasi keputusan yang dibuat dalam pengembangan sistem pengajaran pada tingkat atau institusi pendidikan tertentu, yang mencakup aspek-aspek kognitif (pengetahuan intelektual), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap), atau dapat dipahami sebagai prosedur pengukuran dan penilaian yang dilakukan sebagai berikut. -up berusaha untuk memastikan sejauh mana proses pembelajaran berhasil.

Evaluasi merupakan langkah yang dilakukan untuk menilai apakah aktivitas pembelajaran telah memenuhi standar atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi pembelajaran melibatkan pengukuran, penilaian, Melakukan evaluasi, analisis, dan interpretasi data guna menilai sejauh mana prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam ruang kelas, dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi dan objektif evaluasi pembelajaran bagi mahasiswa termasuk:

1. Evaluasi berperan sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman, kecakapan, atau materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik kepada siswa atau peserta didik.

2. Evaluasi memiliki tujuan Untuk mengidentifikasi ² kelemahan atau kekurangan siswa/peserta didik saat mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi bertujuan untuk ² menilai prestasi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk apakah mereka telah memahami dan menguasai keterampilan dan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Ini melibatkan pengumpulan data dan penilaian untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Selain itu, evaluasi digunakan untuk menentukan kesesuaian kegiatan pembelajaran Dengan maksud yang telah dipersiapkan sebelumnya, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memverifikasi pencapaian siswa sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi juga membantu dalam mengambil keputusan terkait penyempurnaan sistem pengajaran dan pengambilan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan :

1. Evaluasi memiliki peran Sebagai instrumen untuk menilai pencapaian pemahaman, keterampilan, atau materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa atau peserta didik.

2. Evaluasi bertujuan untuk mengenali kekurangan atau ketidakmampuan yang dimiliki oleh siswa/peserta didik ketika mereka melakukan pembelajaran.

3. Evaluasi berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, termasuk ³ pemahaman dan penguasaan keterampilan serta Materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pengajar atau pendidik.

4. Evaluasi juga digunakan sebagai sarana untuk guru mendapatkan tanggapan dari siswa mereka. Guru menggunakan evaluasi untuk menilai respon siswa terhadap stimulus yang diberikan, sehingga mereka dapat memahami hingga sejauh mana siswa mampu mengembangkan keterampilan belajar mereka.

5. Evaluasi membantu dalam mengetahui sejauh mana kemajuan ⁷ belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

6. Selain itu, evaluasi juga berperan sebagai sarana ¹⁰ untuk memberikan laporan hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa sebagai bukti atas tingkat kemampuan

siswa, seperti yang tercantum dalam rapor. Dengan demikian, orang tua atau wali siswa dapat memahami perkembangan akademik anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Evaluasi perlu dijalankan secara teratur dan berkelanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kemampuan siswa. Namun, masih ada guru yang hanya mengevaluasi siswa pada beberapa saat tertentu, seperti pada akhir bagian, tengah perjalanan, atau akhir kegiatan pembelajaran. Dampaknya, guru kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang siswa. Guru harus berhati-hati agar tidak terpengaruh oleh prasangka ketika menilai posisi siswa dalam kelas, dan penting bagi mereka untuk memahami metode evaluasi yang mereka terapkan untuk mendapatkan data yang relevan. Guru melakukan evaluasi dengan maksud mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, oleh karena itu, mereka harus terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Biasanya, dalam pendidikan, penilaian terbagi terbagi menjadi dua kategori utama: ujian dan penilaian non-ujian. Evaluasi melalui ujian biasanya melibatkan pertanyaan tertulis, yang terdiri dari pertanyaan objektif dan esai. Tes tertulis membantu dalam pengumpulan data pengetahuan secara kuantitatif yang detail.

Kesimpulan dari kalimat-kalimat tersebut adalah evaluasi merupakan proses yang integral dalam pembelajaran, Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pembelajaran dan menilai keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, mencakup berbagai aspek perilaku siswa, dan memiliki fungsi yang penting dalam memberikan umpan balik kepada guru, orang tua, dan siswa sendiri. Evaluasi juga memainkan peran dalam menyediakan laporan hasil belajar siswa dan membantu dalam memahami kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi dalam pendidikan dibagi menjadi tes dan non-tes, dengan tes tertulis sebagai salah satu salah satu teknik yang sering dipakai untuk menilai pemahaman siswa adalah secara kuantitatif.

A. Prinsip Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi siswa secara menyeluruh dan obyektif perlu dilakukan diperlukan agar dapat memberikan contoh yang jelas tentang kemampuannya .untuk melakukan evaluasi siswa secara menyeluruh dan obyektif untuk memberikan contoh yang jelas tentang kemampuannya . Namun di sana, Ada beberapa guru yang hanya mengevaluasi siswanya siswanya pada waktu - waktu tertentu pada seperti akhir semester , mata kuliah , atau tahun

ajaran .waktu tertentu , seperti akhir semester , kursus , atau tahun ajaran . Hal ini menyebabkan ketidaklengkapan informasi yang dimiliki gurudimiliki tentangtentang pertumbuhan siswa , sehingga dapat menyebabkan prediksi guru tidak akurat saat menugaskan siswa ke kelas .pertumbuhan siswa , yang dapat menyebabkan prediksi guru yang tidak akurat ketika menugaskan siswa ke kelas. Selain itu, penting bagi seorang guru untuk memahami berbagai metode evaluasi. Salah satu metode yang pendidik digunakan menggunakan untuk mendapatkan data penting adalah evaluasi untuk mendapatkan data penting adalah evaluasi. Dalam hal evaluasi , tanggung jawab utama guru adalah mengarahkan siswa menuju tujuan pembelajaran yang telah ditentukan mengarahkan siswa menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . Seorang guru harus aktif membantu setiap tahapan belajar siswa agar dapat tercapai belajar tujuan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai untuk dipenuhi.

²
Dalam proses pengajaran, penting bagi guru untuk memperhatikan evaluasi program pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Evaluasi pembelajaran adalah elemen krusial dalam kegiatan mengajar. Guru umumnya melakukan pencermatan terhadap evaluasi setelah proses transfer pengetahuan melalui tugas dan materi pembelajaran selesai. Evaluasi dalam pendidikan seringkali hanya dianggap sebagai penilaian kemampuan akademik siswa. Penilaian guru dapat berupa formatif atau sumatif, dan setelah penilaian selesai, evaluasi dianggap juga telah selesai. Menganggap asesmen sebagai evaluasi pembelajaran kurang tepat karena penilaian guru selama pembelajaran hanya fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penilaian kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, tetapi juga mempertimbangkan Sebab banyak hal lain yang terlibat, maka penting bagi seluruh guru untuk mengerti signifikansi evaluasi program, Evaluasi memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan memengaruhi pencapaian akademis. Ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap kemajuan siswa. Saat murid meraih nilai rendah, guru perlu memberikan umpan balik yang dapat mendorong motivasi belajar dan berbagi informasi dengan orang tua.

Di dalam proses belajar-mengajar, ada beberapa prinsip yang mengarahkan guru dalam menilai proses pembelajaran :

1. Kontinuitas (Kesinambungan)

2
Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat ujian tengah atau akhir semester saja, tetapi juga secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan nilai siswa dari waktu ke waktu. Guru perlu melakukan analisis yang cermat dan detail terhadap Kemahiran pelajar.

2. Komprehensif

Perhatian guru diperlukan terhadap baik aspek kognitif maupun afektif siswa, karena keduanya sama penting dalam evaluasi belajar siswa. Evaluasi tidak hanya tentang pemahaman materi, tetapi juga tentang pembentukan karakter siswa untuk berpikir dan berperilaku positif. Evaluasi yang baik melibatkan proses dan hasil belajar.

3. Kooperatif

Evaluasi melibatkan berbagai Individu seperti kepala sekolah, guru wali, pengajar, dan wali murid. Kerjasama antara berbagai pihak akan mendukung perkembangan siswa yang lebih baik. Komunikasi dan kolaborasi merupakan unsur penting dalam evaluasi.

4. Objektif

Evaluasi hasil haruslah adil dan tidak terpengaruh oleh faktor subjektif seperti relasi pribadi dengan siswa atau faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi evaluasi. Jika murid mendapatkan nilai rendah, evaluasi tersebut tetap disertai dengan umpan balik yang membangkitkan semangat serta pemberitahuan kepada orang tua.

5. Praktis

Evaluasi haruslah praktis, hemat biaya, waktu, dan tenaga guru. Instrumen evaluasi harus mudah dipersiapkan sehingga Bisa dimanfaatkan oleh guru lain tanpa kehilangan inti dari penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan komat tersebut adalah pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara teratur, berkelanjutan, dan komprehensif Untuk mendapatkan pemahaman yang terperinci mengenai kemampuan murid. Evaluasi juga harus melibatkan berbagai pihak, objektif, dan praktis. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengevaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

2 B. Hal-hal yang harus dilakukan pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran

Ketika merencanakan evaluasi dalam proses pembelajaran, beberapa langkah perlu dipertimbangkan untuk memastikan hasil yang optimal, sebagaimana disarankan oleh Zinal Arifin dalam bukunya "Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur":

1. Melakukan Analisis

Guru harus melakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, baik secara individu maupun kelompok, serta mempermudah penentuan prioritas penyelesaiannya.

2. Menetapkan Tujuan Penilaian

Guru perlu secara jelas dan tegas menetapkan tujuan penilaian karena tujuan tersebut akan mempengaruhi arah, cakupan materi, gaya pembelajaran, dan jenis instrumen penilaian. Tujuan harus cocok pada bentuk penelitian yang telah diterapkan, yaitu formatif, sumatif, penempatan, atau diagnostik, dan harus memperhitungkan domain pembelajaran siswa.

3. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Guru perlu mengenali kemampuan dan pencapaian belajar siswa yang sejalan dengan kurikulum yang digunakan, termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar, prestasi belajar siswa, dan petunjuk pembelajaran.

4. Menyusun Grid

Guru perlu membuat suatu kerangka penilaian yang sesuai dengan isi pelajaran yang diajarkan sebagai panduan dalam menyusun kisi-kisi soal ujian. Kerangka tersebut disusun berdasarkan analisis isi silabus dengan pertanyaan yang terstruktur dan fokus. Selain itu, dalam melakukan penilaian yang tidak melibatkan tes, guru dapat memanfaatkan berbagai metode seperti angket, lembar observasi, wawancara, atau studi dokumen.

5. Menguji Coba dan Menganalisis Soal

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui soal mana yang harus diperbaharui, diperbaiki, atau dibuang, serta soal mana yang layak digunakan. Soal yang baik adalah yang telah diuji coba dan direvisi berdasarkan analisis empiris dan rasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

⁹
Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis berkumpul, dan menyajikan data untuk membantu pengambilan keputusan, pembentukan kebijakan, dan pembuatan program baru mendeskripsikan, menganalisis, dan menyajikan data untuk membantu pengambilan keputusan, pembentukan kebijakan, dan pembuatan program baru. Di bidang pendidikan, penilaian berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dan kebijakan, evaluasi kurikulum, pengukuran keberhasilan

siswa, akreditasi sekolah, pemantauan pendanaan publik, dan peningkatan sumber daya dan inisiatif pendidikan. Tujuan pengembangan dan akreditasi melibatkan evaluasi pembelajaran.

Ada dua komponen evaluasi program pembelajaran: komponen manajerial dan komponen substantif. Sebagai penilai, guru memutuskan apakah proses pembelajaran berhasil dan apakah strategi pengajaran yang ada sebaiknya dipertahankan atau ditingkatkan. Peningkatan peran guru diperlukan untuk memaksimalkan hasil evaluasi. Guru perlu mengambil peran sebagai evaluator pembelajaran di masa depan, karena sejauh ini mereka hanya merancang dan melaksanakan program. Instruktur juga harus juga memeriksa mencermati proses pembelajaran sebelumnya selain menilai hasil belajar siswa proses pembelajaran sebelumnya serta menilai hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arum Ardianingsih, Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 10. Nomor 01 Maret 2012). H. 4
- Anisa Nandya, Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (MUDARRISA, Vol. 2, No. 1, Juni 2010). H. 164
- Agus Salim, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter di Lingkungan Pendidikan Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi Vol. 1 No. 2 Januari 2018). H. 133.
- Ardianingsih Arum, Yunitarini Siti. 2012. Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Kajian Konseptual. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10 (01): 38-46.
- Darsono, Imam. 2013. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran." Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan : 503-11.
- Hamid, Abd. 2016. "Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Aliyah J-Alif 28-42 file:///C:/ Madrasah Users/USER/DOWiras/433-7525gende.par 1(1): Volume 1, NO.2, JUNI 2023
- Hudiarini Sri. 2017. Mutu Pendidikan Dari Evaluasi Pembelajaran Matematika. JURNAL MORAL MASYARAKAT, 02 (01): 1-13
- Rahman, Monalisa. "Dan Evaluasi Penyelenggaraan Kurikulum di Sekolah." file:///C:/Users/USER/Downloads/433-752-1-SM (1).pdf.
- Richard Oliver (dalam Zeithml., dkk. 2018) 2021. "MENINGKATKAN PERAN GURU DALAM PERSIAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN REVIEW APLIKASI PERHITUNGAN ANALISIS." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 9(2): 2013-15.
- Ya. 2016. "Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas." *Jurnal Maitreyawira* 4 (April): 1-23.

Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | journal.widyakarya.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | jurnal.alimspublishing.co.id Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | 1% |
| 6 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 7 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 8 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | 1% |

10

fhzamzami.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
